**ABSTRAK**

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan suatu sistem pengolah data kependudukan yang disusun berbasis web serta dilengkapi dengan prosedur-prosedur dan standarisasi khusus. Kota Semarang melaksanakan kebijakan SIAK ini selama 10 tahun. Dalam pelaksanaannya di lapangan sistem ini masih memiliki banyak kendala dan hambatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi SIAK di Kota Semarang. Teori yang digunakan yaitu Teori Implementasi Edward III yang terdiri dari 4 faktor yang mempengaruhinya antara lain: a) komunikasi; b) sumber daya atau sumber-sumber; c) sikap pelaksana (disposisi); dan d) struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ke 4 faktor implementasi, 3 diantaranya sudah cukup baik dan maksimal yaitu komunikasi, disposisi dan struktur birokrasi, sedangkan aspek sumber daya masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun kendala yang dihadapi antara lain: Kuantitas SDM yang masih belum mencukupi serta masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang SIAK.

**ABSTRACT**

Population administration information system (SIAK) is a system for processing data on population are arranged and equipped with web-based procedures and special standarization. Semarang implemented this SIAK policies for 10 years. In the implementation of this system still has many obstacles and barriers. This research aims to know how the implementation of SIAK in Semarang city. Edward III implementation theory is used in this research which consists of 4 factors affected include: a) communications; b) resources: c) implementing stance (dispotitions); and d) bureaucratic structure. This research uses qualitative descriptive method with inductive approach. The result showed that 3 of 4 factors of implementation were already good enough and has maximal, they are communication, dispotition and bureaucratic structure. While, the resources still don’t indicate the maximum results. The obstacles encountered include: Quantity of human resources are still not sufficient and the lack of facilities and infastructure supporting SIAK.